

Efektivitas Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Air Putih

Nur Afifah Triana Sari¹, Gunarmi², Fatya Nurul Hanifa³

^{1,2,3} Program Studi Magister Kebidanan, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Received : 9 September 2026, Revised : 24 September 2026, Published : 02 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Nur Afifah Triana Sari

E-mail: nurafifahtrianasari@gmail.com

Abstrak

Kanker serviks merupakan penyebab kematian tertinggi pada perempuan di Indonesia, sementara cakupan skrining Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Air Putih Samarinda masih sangat rendah, berkisar 0,49–0,89% dari target wanita usia 30–50 tahun pada 2023–2025. Rendahnya cakupan ini diduga terkait rendahnya pengetahuan dan stigma negatif terhadap IVA pada wanita usia subur (WUS). Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA melalui penyuluhan kesehatan. Kegiatan menggunakan rancangan one group pretest–posttest tanpa kelompok pembandingan, melibatkan 30 WUS yang dipilih kader kesehatan. Penyuluhan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi video, dan diskusi kelompok kecil, dilengkapi leaflet edukasi. Pengetahuan diukur dengan kuesioner 10 soal pilihan ganda sebelum dan sesudah penyuluhan. Rata-rata skor meningkat dari 65,3% (cukup) menjadi 89,3% (baik), atau meningkat relatif 36,7%, melampaui target program ($\geq 25\%$). Sebanyak 16,7% peserta menyatakan bersedia melakukan pemeriksaan IVA setelah kegiatan, meski belum dibandingkan dengan kondisi sebelum kegiatan maupun diverifikasi pelaksanaannya. Kombinasi metode ini menunjukkan hasil awal positif dalam meningkatkan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA, sehingga perlu dilanjutkan secara berkala disertai pendampingan kader dan evaluasi dengan desain yang lebih kuat.

Kata kunci - IVA, kanker serviks, pengetahuan, penyuluhan kesehatan, wanita usia subur

Abstract

Cervical cancer remains a leading cause of death among women in Indonesia, while Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) screening coverage at Air Putih Health Center, Samarinda, remains very low, ranging 0.49-0.89 percent of the target population of women aged 30-50 during 2023-2025. This low coverage is thought to reflect limited knowledge and stigma toward VIA among women of reproductive age (WRA). This activity aimed to increase WRA knowledge of cervical cancer detection using VIA through health education. Using a one-group pretest-posttest design without a comparison group, 30 WRA selected by local health cadres took part. The session combined an interactive lecture, a VIA demonstration video, small-group discussions, and educational leaflets. Knowledge was measured with a 10-item questionnaire before and after the session. The average score rose from 65.3 percent (sufficient) to 89.3 percent (good), a relative increase of 36.7 percent, exceeding the 25 percent target. Additionally, 16.7 percent of participants stated willingness to undergo VIA examination afterward, though this could not be compared with pre-activity data or verified. Combining multiple learning methods showed early positive results in increasing WRA knowledge of cervical cancer detection and should continue periodically with cadre assistance and stronger evaluation.

Keywords - cervical cancer, health education, IVA, knowledge, women of reproductive age

How To Cite : Sari, N. A. T., Gunarmi, G., & Hanifa, F. N. (2026). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Air Putih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 5(1), 715 - 722. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i1.1775>

Copyright ©2026 Nur Afifah Triana Sari, Gunarmi Gunarmi, Fatya Nurul Hanifa

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker dengan insidensi dan mortalitas tertinggi pada perempuan di Indonesia. International Agency for Research on Cancer (IARC) melalui Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) 2022 mengestimasi ratusan ribu kasus baru kanker dan kematian akibat kanker terjadi di Indonesia setiap tahun, dengan kanker serviks sebagai salah satu kontributor utama pada perempuan, sejalan dengan Profil Kesehatan Indonesia yang turut mencatat tingginya beban penyakit tidak menular termasuk kanker pada perempuan usia produktif (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Secara global, World Health Organization (2024) mencatat kanker serviks tetap menjadi salah satu kanker yang paling umum diderita perempuan, sehingga WHO melalui strategi global 2020 menargetkan eliminasi kanker serviks sebagai masalah kesehatan masyarakat melalui pendekatan 90-70-90, yaitu 90% anak perempuan divaksin HPV, 70% perempuan diskринing dengan metode berkualitas tinggi, dan 90% kasus pra-kanker maupun kanker mendapat tata laksana yang tepat (Gultekin et al., 2020).

Meskipun demikian, data cakupan skrining IVA di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda pada tahun 2023–2025 menunjukkan capaian yang sangat rendah, yaitu berturut-turut 0,49%, 0,89%, dan 0,79% dari target populasi wanita usia 30–50 tahun, berdasarkan register skrining IVA Puskesmas Air Putih. Survei pendahuluan yang dilakukan tim pelaksana bersama kader kesehatan terhadap 10 WUS di wilayah kerja Puskesmas Air Putih pada Mei 2026 menggunakan wawancara singkat juga menunjukkan bahwa hanya 27% wanita usia subur (WUS) yang mengetahui tentang pemeriksaan IVA, sementara 60% WUS menganggap pemeriksaan tersebut memalukan atau menyakitkan, dan belum tersedia media edukasi IVA yang memadai di tingkat puskesmas. Kondisi ini diperparah oleh terbatasnya kegiatan sosialisasi interaktif secara berkala di tingkat rukun tetangga (RT) wilayah kerja Puskesmas Air Putih, sehingga pemahaman warga terkait pentingnya deteksi dini masih sangat minim.

Berbagai kajian di sejumlah wilayah Indonesia menunjukkan bahwa minat dan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA masih dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan keterbatasan media edukasi (Alestari et al., 2022; Wulandari et al., 2023; Mustari et al., 2023; Aprianti et al., 2018; Apriany & Martha, 2023; Atfa et al., 2023; Darma Sari & Anggi, 2022). Kegiatan penyuluhan dan pengabdian masyarakat tentang deteksi dini kanker serviks juga telah banyak dilaksanakan, mulai dari edukasi berbasis leaflet dan ceramah (Sukmawati et al., 2022; Almufaridin et al., 2025), pemeriksaan IVA dan SADANIS langsung di masyarakat (Suhaid et al., 2022; Karim & Dewi, 2024), hingga penguatan peran kader kesehatan sebagai penggerak skrining (Adyani et al., 2021; Riani & Ambarwati, 2020; Somandariani et al., 2026; Syakira & Sugiharto, 2025). Studi lain di Indonesia turut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV masih perlu terus ditingkatkan bahkan pada kalangan terdidik seperti mahasiswa kedokteran (Winarto et al., 2022), seiring dengan perluasan cakupan vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan primer (Fadhliana et al., 2025). Di tingkat global, penerapan skrining IVA berbasis komunitas juga terbukti aplikatif untuk fasilitas kesehatan dengan sumber daya terbatas (Adsul et al., 2017; Hassan et al., 2018). Meskipun demikian, kombinasi ceramah interaktif, demonstrasi video, dan diskusi kelompok kecil yang didampingi kader secara khusus pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda belum pernah diterapkan maupun dievaluasi secara terukur melalui pre-test dan post-test. Berbeda dengan kegiatan-kegiatan tersebut yang umumnya menerapkan satu atau dua metode edukasi secara terpisah (misalnya leaflet dan ceramah saja, atau pemeriksaan IVA/SADANIS langsung tanpa evaluasi pengetahuan terstruktur), kegiatan ini mengintegrasikan empat komponen sekaligus, yaitu ceramah interaktif, video demonstrasi, diskusi kelompok kecil, dan leaflet, dalam satu rangkaian yang dievaluasi secara terukur melalui pretest dan posttest serta melibatkan pendampingan kader berkelanjutan, sehingga menjadi unsur kebaruan kegiatan ini dibandingkan kegiatan sejenis yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Rendahnya pengetahuan menjadi salah satu faktor determinan utama dalam perilaku skrining kanker serviks, sebagaimana ditunjukkan oleh beberapa penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa penyuluhan atau pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA (Sikumbang, 2019; Purba, 2022; Rizki Mahanani & Sulastri, 2016). Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA melalui penyuluhan kesehatan, sekaligus mendorong kesediaan WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu identifikasi masalah dan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut. Pada tahap identifikasi masalah, tim pelaksana bersama Kepala Puskesmas Air Putih dan kader kesehatan wilayah kerja Kelurahan Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, mengidentifikasi rendahnya cakupan skrining IVA sebagai prioritas masalah yang perlu diintervensi. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi penyuluhan, media leaflet, video demonstrasi pemeriksaan IVA, serta kuesioner pengetahuan berisi 10 soal pilihan ganda yang diadaptasi dari instrumen pengetahuan IVA pada penelitian sejenis (Alestari et al., 2022; Darma Sari & Anggi, 2022) dan disesuaikan dengan konteks lokal wilayah kerja Puskesmas Air Putih sebelum digunakan; instrumen ini belum diuji validitas dan reliabilitas secara statistik formal karena keterbatasan waktu dan sumber daya pelaksanaan pengabdian, sehingga hal ini dicantumkan sebagai salah satu keterbatasan kegiatan. Skor pengetahuan dikonversi ke tiga kategori mengikuti acuan Notoatmodjo (2014), yaitu kategori baik (skor 76–100%), cukup (skor 56–75%), dan kurang (skor <56%). Sasaran kegiatan adalah wanita usia subur (WUS) yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Air Putih. Peserta berjumlah 30 orang dipilih oleh kader kesehatan berdasarkan kriteria bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari pretest hingga posttest dan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Air Putih; rentang usia peserta yang terealisasi (26–60 tahun) lebih luas dari sasaran awal 30–50 tahun karena kader mengikutsertakan seluruh WUS yang hadir pada saat mobilisasi peserta di tingkat rukun tetangga (RT), sehingga tidak seluruh peserta dapat diseleksi ketat berdasarkan rentang usia sasaran program.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 6 Juni 2026 bertempat di rumah Ketua RT.41, Kelurahan Air Putih, Samarinda. Kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner pretest oleh seluruh peserta secara mandiri dengan dipandu oleh tim pelaksana. Selanjutnya diberikan intervensi penyuluhan yang terdiri atas: (1) ceramah interaktif oleh narasumber (bidan) menggunakan media leaflet; (2) demonstrasi prosedur pemeriksaan IVA melalui video edukasi; (3) diskusi kelompok kecil beranggotakan 10 orang per kelompok yang didampingi kader; serta (4) pembagian leaflet edukasi "Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA" sebanyak 30 eksemplar sebagai media penguat retensi informasi. Puskesmas Air Putih berperan menyediakan narasumber dan dukungan teknis, kader kesehatan berperan memobilisasi peserta dan mendampingi jalannya diskusi kelompok, sedangkan tim pengabdian dari Program Studi Magister Kebidanan STIKes Guna Bangsa Yogyakarta berperan menyusun materi serta melaksanakan evaluasi kegiatan. Setelah seluruh rangkaian intervensi selesai, peserta kembali mengisi kuesioner yang sama sebagai posttest. Dokumentasi kegiatan berupa foto pelaksanaan ceramah, demonstrasi video, diskusi kelompok, dan pengisian kuesioner oleh peserta (Gambar 1) menggambarkan keterlibatan aktif peserta selama seluruh rangkaian penyuluhan.



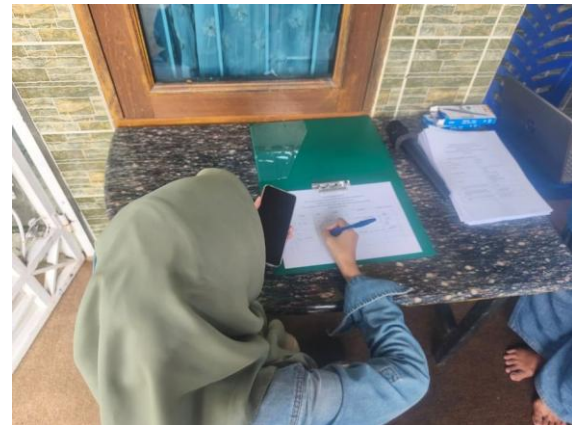
(a) Penyuluhan interaktif



(b) Demonstrasi media edukasi



(c) Diskusi kelompok kecil



(d) Pengisian kuesioner

Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA di Kelurahan Air Putih, Samarinda

Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor pretest dan posttest secara deskriptif kuantitatif, meliputi rata-rata skor dan persentase kategori pengetahuan (kurang, cukup, baik), tanpa menggunakan uji statistik inferensial maupun kelompok pembanding. Indikator keberhasilan program ditetapkan berupa peningkatan rata-rata skor pengetahuan minimal 25% dari pretest ke posttest. Sebagai tahap tindak lanjut, data peserta yang menyatakan bersedia melakukan pemeriksaan IVA melalui lembar komitmen diserahkan kepada kader kesehatan untuk dipantau dan didampingi dalam mengakses layanan IVA di Puskesmas Air Putih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh 30 peserta (100%) merupakan perempuan dengan rentang usia 26–60 tahun (rata-rata 44,7 tahun). Tingkat pendidikan peserta bervariasi, yaitu SD 1 orang (3,3%), SMP 3 orang (10%), SMA 19 orang (63,3%), dan Perguruan Tinggi 7 orang (23,3%). Berdasarkan jabatan/profesi, mayoritas peserta merupakan ibu rumah tangga (83,3%), diikuti wiraswasta (13,3%) dan PNS (3,3%).

Hasil pretest menunjukkan rata-rata skor pengetahuan peserta sebesar 65,3% (kategori cukup), dengan sebagian besar peserta (66,7%) berada pada kategori pengetahuan cukup, 20% kategori baik, dan 13,3% kategori kurang. Setelah diberikan penyuluhan, rata-rata skor posttest meningkat menjadi 89,3% (kategori baik), dengan 90% peserta berada pada kategori baik, 6,7% kategori cukup, dan hanya 3,3% yang masih berada pada kategori kurang. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 36,7%, yang melampaui indikator keberhasilan program sebesar $\geq 25\%$, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta

No	Indikator	Pre-test	Post-test
1	Rata-rata skor pengetahuan	65,3% (kategori cukup)	89,3% (kategori baik)
2	Kategori kurang	4 orang (13,3%)	1 orang (3,3%)
3	Kategori cukup	20 orang (66,7%)	2 orang (6,7%)
4	Kategori baik	6 orang (20%)	27 orang (90%)

Peningkatan pengetahuan peserta dari kategori cukup menjadi baik konsisten dengan hasil penelitian Sikumbang (2019) dan Purba (2022) yang melaporkan penyuluhan kesehatan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan sikap wanita usia subur mengenai pemeriksaan IVA, serta laporan Rizki Mahanani dan Sulastri (2016). Peningkatan ini diduga didukung oleh kombinasi beberapa metode penyampaian informasi yang saling melengkapi: ceramah interaktif memungkinkan klarifikasi langsung atas pertanyaan peserta, video demonstrasi memperjelas prosedur pemeriksaan IVA yang sebelumnya tidak diketahui sebagian besar peserta, diskusi kelompok kecil memberi ruang berbagi pengalaman dan mengurangi rasa segan membahas topik yang dianggap tabu, sedangkan leaflet berfungsi sebagai pengingat setelah kegiatan berakhir. Kombinasi ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014) bahwa pemberian informasi melalui berbagai saluran dapat memperkuat pemahaman kognitif.

Meskipun demikian, karena desain kegiatan bersifat deskriptif tanpa uji statistik inferensial dan tanpa kelompok pembandingan, peningkatan skor pengetahuan ini tidak dapat disimpulkan sepenuhnya disebabkan oleh intervensi penyuluhan; kemungkinan pengaruh faktor lain, seperti efek pengulangan pengisian kuesioner atau motivasi peserta yang telah hadir secara sukarela, belum dapat disingkirkan. Selisih 24 poin persentase antara skor pretest (65,3%) dan posttest (89,3%) setara dengan peningkatan relatif sebesar 36,7% terhadap skor awal $[(89,3-65,3)/65,3 \times 100\%]$, sehingga angka 36,7% pada kegiatan ini merujuk pada peningkatan relatif, bukan selisih poin persentase absolut.

Unsur kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi ceramah interaktif, demonstrasi video, diskusi kelompok kecil, dan pendampingan kader dalam satu rangkaian kegiatan yang dievaluasi secara terukur melalui pretest dan posttest, yang belum pernah diterapkan maupun dievaluasi secara khusus pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. Berdasarkan lembar komitmen yang diisi peserta setelah penyuluhan, sebanyak 5 dari 30 peserta (16,7%) menyatakan bersedia melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Air Putih. Angka ini belum dapat dimaknai sebagai perubahan minat, karena kegiatan tidak mengukur kesediaan peserta sebelum intervensi maupun memverifikasi apakah pemeriksaan benar-benar dilakukan; data kesediaan tersebut hanya menggambarkan kondisi setelah penyuluhan dan telah diserahkan kepada kader kesehatan untuk ditindaklanjuti melalui monitoring pascapenyuluhan.

Efektivitas media audiovisual dan animasi dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks juga dilaporkan pada beberapa studi lain (Fahriani et al., 2022; Gantina et al., 2024; Damayanti & Mutia, 2023), sementara penggunaan leaflet sebagai media penguat retensi informasi sejalan dengan temuan pada topik kesehatan lain (Pratiwi et al., 2022; Mayasari et al., 2020). Pendekatan edukasi berbasis komunitas dengan hasil serupa juga dilaporkan pada studi internasional (Thahirabanuibrahim & Logaraj, 2021; Sapkota et al., 2026; Thahirabanuibrahim et al., 2023; George & Batra, 2022), meskipun sebagian besar studi tersebut menggunakan desain dengan kelompok pembandingan atau uji statistik inferensial yang tidak diterapkan pada kegiatan ini. Kegiatan ini memiliki sejumlah keterbatasan, yaitu jumlah responden survei pendahuluan yang sangat terbatas (10 orang) sehingga temuan awal tersebut belum tentu menggambarkan kondisi keseluruhan WUS di wilayah kerja Puskesmas Air Putih, jumlah peserta kegiatan yang juga terbatas (30 orang), tidak adanya kelompok pembandingan maupun uji statistik inferensial, kemungkinan bias akibat pengisian kuesioner yang sama pada pretest dan posttest, serta belum tersedianya data verifikasi pemeriksaan IVA pascakegiatan. Implikasinya, hasil kegiatan ini sebaiknya dimaknai sebagai indikasi awal manfaat penyuluhan, bukan bukti kausal yang kuat, sehingga perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan kader secara berkelanjutan, verifikasi pelaksanaan pemeriksaan IVA oleh peserta yang telah menyatakan bersedia, serta evaluasi dengan desain yang lebih kuat pada kegiatan serupa berikutnya.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah interaktif, demonstrasi video, diskusi kelompok kecil, dan pembagian leaflet edukasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda, dari 65,3% menjadi 89,3%, atau meningkat relatif sebesar 36,7% dibandingkan skor awal. Sebanyak 16,7% peserta menyatakan bersedia melakukan pemeriksaan IVA setelah kegiatan, meskipun kesediaan ini belum dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum intervensi maupun diverifikasi pelaksanaannya. Hasil ini menunjukkan kontribusi praktis kegiatan pengabdian dalam mendukung upaya deteksi dini kanker serviks di tingkat pelayanan kesehatan primer, meskipun desain kegiatan yang bersifat deskriptif tanpa kelompok pembandingan belum memungkinkan penarikan simpulan kausal. Puskesmas Air Putih bersama kader kesehatan disarankan melanjutkan kegiatan penyuluhan serupa secara berkala, memverifikasi tindak lanjut pemeriksaan IVA pada peserta yang telah menyatakan kesediaan, serta memperluas distribusi media edukasi guna mendorong peningkatan cakupan skrining IVA di wilayah tersebut maupun pada mitra dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Air Putih beserta jajarannya, kader kesehatan wilayah kerja Puskesmas Air Putih, serta LPPM STIKes Guna Bangsa Yogyakarta atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adsul, P., Manjunath, N., Srinivas, V., Arun, A., & Madhivanan, P. (2017). Implementing community-based cervical cancer screening programs using visual inspection with acetic acid in India: A systematic review. *Cancer Epidemiology*, 49, 161–174. <https://doi.org/10.1016/j.canep.2017.06.008>
- Adyani, K., Sutrisminah, E., & Rosyidah, H. (2021). Increasing the knowledge of cadre as an effort to improve coverage of early detection of cervical cancer. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(6), 609–615. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i6.2148>
- Alestari, R. O., Arsesiana, A., & Widyandini, M. (2022). Analisis hubungan pengetahuan wanita usia 30–50 tahun tentang inspeksi visual asam asetat dengan minat dalam melakukan pemeriksaan. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 95–100. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3850>
- Almufaridin, A. S., Dari, W., Lismasari, D., Sukesti, H., Susantri, S., Irasti, I., & Novianasari, R. (2025). Edukasi pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v5i2.5178>
- Aprianti, A., Fauza, M., & Azrimaidalisa, A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68–80. <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.68-80>
- Apriany, A., & Martha, E. (2023). Persepsi wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Cinere. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(7), 1133–1141. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i7.3458>
- Atfa, I., Dwi Fara, Y., & Tri Utami, I. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi pemeriksaan IVA. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN Aisyah)*, 4(1), 76–87. <https://doi.org/10.30604/jaman.v4i1.771>
- Damayanti, D. F., & Mutia, A. (2023). Edukasi animasi kanker serviks meningkatkan minat wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA. *WOMB Midwifery Journal*, 2(1), 6–10.
- Darma Sari, S., & Anggi. (2022). Gambaran pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang tes inspeksi visual asam asetat (IVA) terhadap perilaku untuk melakukan tes IVA. *Cendekia Medika: Jurnal Ilmiah STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 5(2), 125–133. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v5i2.69>
- Fadhliana, N., Malliny, I., Firdus, F., & Rosnizar, R. (2025). Imunogenitas vaksin HPV dalam pencegahan kanker serviks di Indonesia: Efikasi, kebijakan, dan hambatan. *Jurnal Jeumpa*, 12(1), 77–88. <https://doi.org/10.33059/ji.v12i1.11681>
- Fahriani, M., Rahmadani, E., & Keraman, B. (2023). Pengaruh penyuluhan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kanker serviks. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 4(1), 420–426. <https://doi.org/10.30633/jsm.v6i1.1935>
- Gantina, L. P., Maryati, I., & Solehati, T. (2024). Efektifitas media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(1), 114–123. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.268>
- George, T. J., & Batra, K. (2022). Effect of a community-based multicomponent intervention on cervical cancer behavior among women: A randomized controlled trial. *Journal of Education and Health Promotion*, 11, 329. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1742_21
- Gultekin, M., Ramirez, P. T., Broutet, N., & Hutubessy, R. (2020). World Health Organization call for action to eliminate cervical cancer globally. *International Journal of Gynecological Cancer*, 30(4), 426–427. <https://doi.org/10.1136/ijgc-2020-001285>
- Hassan, R. B., Armawan, E., & Arya, I. F. D. (2018). Visual inspection test with acetic acid for cervical cancer screening: Willingness and acceptability among reproductive age and married women. *Althea Medical Journal*, 5(2), 98–104. <https://doi.org/10.15850/amj.v5n2.1419>
- International Agency for Research on Cancer. (2024). *Global Cancer Observatory: GLOBOCAN 2022—Indonesia fact sheet*. World Health Organization. <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf>
- Karim, U. N., & Dewi, A. (2024). Deteksi dini kanker serviks dengan IVA test di RW 04 Kelurahan Cawang. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 396–401. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v3i1.102>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana kanker serviks*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Pedoman program nasional gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara*. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Lani, T., & Rusnanti, W. (2021). Hubungan pengetahuan dengan sikap deteksi dini kanker serviks pada wanita usia dewasa di Puskesmas Malinau tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1), 30–32. <https://doi.org/10.54004/jikis.v9i1.18>
- Mayasari, A. T., Hakimi, M., Hani, E. N., & Setyonugroho, W. (2020). Efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi berbasis seluler pada calon pengantin terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.22146/jkr.47128>
- Media Karya Kesehatan, 3(1), 90–98. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.24916>
- Mustari, R., Elis, A., & Maryam, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan*, 2(3), 390–404. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i3.126>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pratiwi, G. D., Lucy, V., & Paramitha. (2022). Efektifitas penggunaan media leaflet dalam peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(3), 8–13. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1153>
- Purba, E. C., & Asriwati. (2022). Pengaruh metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap WUS dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Semula Jadi Kota Tanjung Balai. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 7(2). <https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i2.11515>
- Riani, E. N., & Ambarwati, D. (2020). Early detection kanker serviks sebagai upaya peningkatan derajat hidup perempuan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 144–149.
- Rizki Mahanani, P., & Sulastri. (2016). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di Desa Pabelan* [Naskah publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Sapkota, A., Adhikari, C., Kaphle, H. P., Bist, B. B., Edwards, J., Torrado Pacheco, A., & Atulomah, N. (2026). Effectiveness of health education interventions for cervical cancer screening: A quasi-experimental study in Pokhara Metropolitan Slum, Nepal. *PLOS Global Public Health*, 6(1), e0005853. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0005853>
- Sikumbang, S. R. (2019). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan motivasi tentang IVA. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1), 90–102. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.44>
- Somandari, N. M. A., Senjaya, A. A., & Tirtawati, G. A. (2026). Hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan melakukan inspeksi visual asam asetat wanita usia subur di Puskesmas Selemadeg Barat. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 8(7), 300–312. <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i7.22574>
- Suhaid, D. N., Wardani, D. W. K. K., Aningsih, B. S. D., Manungkalit, E. M., & Kusmiyanti, M. (2022). Deteksi dini kanker serviks dan payudara dengan pemeriksaan IVA serta SADANIS di Perumahan Kartika Sejahtera Kelurahan Sasak Panjang Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)*, 5(2), 406–413. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.4630>
- Syakira, N., & Sugiharto, S. (2025). Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku skrining kanker serviks metode inspeksi tes visual asam asetat (IVA). *Tarumanagara Medical Journal*, 7(2), 306–314. <https://doi.org/10.24912/tmj.v7i2.34583>
- Thahirabanuibrahim, I., & Logaraj, M. (2021). Impact of health education intervention in promoting cervical cancer screening among rural women of Chengalpattu district: The community based interventional study. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 12, 100895. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100895>

- Thahirabanuibrhim, I., & Logaraj, M. (2023). The effect of the health belief model education for cervical cancer prevention, screening promotion among rural women in Chengalpattu district, Tamil Nadu (HBMECC). *Journal of Education and Health Promotion*, 12, 166. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1133_22
- Winarto, H., Dorothea, M., Winarno, A. S., Ibrahim, N. A. A., Putri, Y. M., Purbadi, S., Kusuma, F., Utami, T. W., & Nuryanto, K. H. (2022). Knowledge, attitude, and practice on cervical cancer and HPV vaccination among medical students in Jakarta, Indonesia: A cross-sectional study. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 1221–1226. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8939>
- World Health Organization. (2020). *Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *Cervical cancer*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
- Wulandari, S., & Viridula, E. Y. (2023). Hubungan antara tingkat pendidikan dengan sikap pasangan usia subur tentang pemeriksaan inspeksi visual asam acetat (IVA). *Jurnal Bidan Pintar*, 4(1), 435–442. <https://doi.org/10.30737/jubitar.v4i1.4215>